

**STRATEGI KYAI TAUFIQ KHALID
DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AT-
TAUFIQIYAH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) NURUL
HIDAYAH SUMENEP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun oleh :

RUDI SANTOSO

12720026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rudi Santoso
NIM : 12720026
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Dusun Peyangan. RT/RW 003/001 Desa Tambaksari.
Kecamatan Rubaru. Kabupaten Sumenep.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta 29 Juli 2019

Yang Menyatakan,



RUDI SANTOSO
NIM: 12720026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : RUDI SANTOSO

NIM : 12720026

Prodi : Sosiologi

Judul Strategi Kyai Taufiq Khalid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Nurul Hidayah SumeneP

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wallahul muwaffiq ilaa aqwamith thariiq
Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta 29 Juli 2016


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d

NIP: 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-364/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STEREOTIP MASYARAKAT KELUARAHAN BACIRO GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA ATAS MAHASISWA PAPUA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDRIYADI
Nomor Induk Mahasiswa : 12720029
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

**Semua Manusia Akan Mati dan Tidak Akan Menyisakan Satu hal
apapun Kecuali Karya,
Maka Berkaryalah**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, *empak* H.Umar. *emmak* Suliya. Saudaraku Ummiyatun dan suaminya Rudi Hartono, serta kedua ponakan Lailatul Badriyah, dan Ahmad Rofiqi.

Terimakasih atas semangat dan doanya yang menyertai setiap langkahku dalam mencari ilmu dan menggapai cita-cita. dan tidak terlupakan kepada keluarga Marsiun. Terimakasih atas berbagai macam masukan dan motivasinya selama ini.

Semoga dengan diselesaikan skripsi ini mampu memberikan kebahagiaan untuk kalian semua. amin



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan lindungannya sehingga dengan segala perjuangan yang penuh berbagai rintangan skripsi ini bisa terselesaikan sehingga penulis mampu mendapatkan gelar serjana yang selama beberapa tahun diinginkan. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada nabi Muhammad SAW semoga dengan shalawat ini menjadi penerang kepada kehidupan penulis selanjutnya. Amin

Bila digambarkan secara rinci maka proses penulisan skripsi ini tentunya sangat panjang lebar, namun dengan segala berbagai rintangan dan halangan penulis mencoba untuk terus menyelesaikan tanggung jawab tersebut dan alhamdulillah skripsi tentang “Peran Kyai Taufiq Khalid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep” bisa diselesaikan. Maka dengan itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudi, Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik.S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.d., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Sekaligus pembimbing dalam penyusunan skripsi yang selalu memberikan kerendahan hatinya dalam memberikan semangat dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik

5. Ibu Dr. Sulistyanigsih, S.Sos., M.Si yang selalu memberikan semangat untuk berkarya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosisan dan Humaniora Khususnya Program Studi Sosiologi yang telah mengajarkan berbagai ilmunya kepada penulis. Semoga menjadi ilmu yang barokah berguna untuk banyak orang.
7. Teman-Teman Mahasiswa Sosiologi angkatan 2012.
8. Sahabat-Sahabat Korp Blangkon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Humaniora Park. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
9. Teman-teman Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyunyar (FKMSB) Wilayah Yogyakarta.
10. Kepada kekasihku (Tari) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Dengan diselesaikannya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan sehingga penulis mengharap berbagai masukan agar mampu berbenah dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab berikutnya. Harapan besan besar semoga skripsi ini mampu memberikan wacana keilmuan kritis kepada banyak orang dan masyarakat sehingga penulis mendapatkan suatu manfaat dan hasil atas perjuangan dalam menyelesaikan skripsi dan ilmu yang selama ini didapat di bangku kuliah.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Penulis

Rudi Santoso

12720026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Metode Analisis Data	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KYAI TAUFIQ KHALID SEBAGAI LEADERSHIP DAN METIVATOR	
A. Biografi Kyai Taufiq Khalid	19
B. Riwayat Pendidikan Kyai Taufiq Khalid	21
C. Awal Mula Perjuangan Kyai Taufiq Khalid	24
D. Pengaruh Kyai Taufiq Khalid Terhadap Santri dan Masyarakat ...	26
E. Setting Lokasi Penelitian	31
F. Profil Pondok Pesantren	37

BAB III STRATEGI KYAI TAUFIQ KHALID DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH LPI NURUL HIDAYAH

A. Menjaga Karakteristik Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah.....	49
B. Pengembangan Mutu Pendidikan.....	54
C. Pengembangan Sosial di Lingkungan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah.....	55
D. Memaksimalkan Potensi Anak Muda di Lingkungan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah.....	57
E. Profil Informan.....	60

BAB IV TELAAH KRITIS STRATEGI KYAI TAUFIQ KHALID DALAM PERJUANGAN MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH LPI NURUL HIDAYAH

A. Proses Terjadinya Perkembangan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah.....	62
B. Pencapaian Strategi Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah.....	64
C. Faktor Yang Menyebabkan Kyai Taufiq Khalid Mempunyai Potensi Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN	76
-----------------------	----

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan islam yang ideal untuk meningkatkan jiwa keislaman bagi umat muslim. Tapi pesantren juga tidak ingin tertinggal terhadap kemajuan zaman sehingga saat ini pondok pesantren juga memberikan pembelajaran ilmu-ilmu umum. Setiap pondok pesantren pasti mempunyai seorang pengasuh/pemimpin atau yang dikenal dengan kyai. Kyai merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dan kemajuan pesantren, dan mempunyai otoritas penuh terhadap kemajuan pesantren. Atas pemaparan tersebut penulis melakukan penelitian di pondok pesantren AT-Taufiqiyah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Nurul Hidayah Sumenep. Dalam penelitian ini penulis ingin menjawab satu rumusan masalah yaitu : Bagaimana Peran Kyai Taufiq Khalid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren LPI Nurul Hidayah Sumenep?.

Secara teoritik. Di pondok pesantren kyai merupakan orang yang paling mempunyai wewenang. Semua yang dilakukan pengurus, guru, dan santri harus atas dasar peraturan yang mendapatkan legalitas dari kyai. Penelitian ini menggunakan teori otoritas legal rasional yang dicetuskan oleh Max Weber. Dalam teori tersebut Max Weber mendefinisikan bahwa Otoritas legal rasional adalah otoritas yang didasarkan pada komitmen terhadap seperangkat yang dibuat dalam sebuah aturan legal. Seorang memegang otoritas melakukan tugasnya dengan kebijakan dan norma-norma yang ada. Orang-orang yang melakukan pekerjaan harus tunduk kepada atasannya. Orang yang memiliki otoritas paling tinggi adalah orang yang memiliki jabatan paling atas. Tindakan dari orang yang memiliki otoritas tertinggi didasarkan pada norma-norma yang tidak bersifat pribadi. Atas kekuasaan dan otoritas yang dimiliki oleh kyai di pondok pesantren menjadi sebuah acuan bagi semua orang-orang yang ada di pondok pesantren (pengurus. Santri, ustadz/guru) untuk mengikuti semua aturan serta tunduk kepada kyai.

Hasil dari penelitian ini adalah peran kyai Taufiq Khalid yang mempunyai kekuasaan dan aturan mampu diikuti oleh semua santri, pengurus, dan ustadz. Dengan demikian mampu menjadikan lembaga dan pondok pesantren berkembang. Walaupun mempunyai otoritas dan wewenang, kyai Taufiq Khalid selalu bersikap ramah dan terbuka kepada semua pihak yang ada di pondok pesantren sehingga membuat mereka tidak merasa tertekan berada di pondok pesantren. Beliau sebagai pemimpin dan orang nomor satu di pondok pesantren selalu menerima masukan positif untuk kemajuan pondok pesantren baik dari pengurus, ustadz, dan santri. Dalam membangun pendidikan yang maju dan pondok pesantren yang semakin berkembang beliau melibatkan semua elemen masyarakat, anak muda, dan alumni. Memimpin pesantren pada 2015-sekarang beliau telah membawa perubahan yang pesat terhadap pondok pesan At-Taufiqiyah hal itu dapat dilihat dari antusias masyarakat sekitar untuk memondokkan anaknya dan antusias masyarakat luar untuk mondok di pondok pesantren At-Taufiqiyah.

Kata Kunci : *Pondok Pesantren, Peran Kyai, Pengembangan Pesantren.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang mempelajari ilmu agama. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.¹ Keberadaan pesantren di Indonesia sudah dikenal sejak masa penjajahan yaitu pada periode abad ke 13-17 M dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.² Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syeh Maulana Malik Ibrahim.³ Syeh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pondok pesantren bertujuan untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan islam yang ideal untuk meningkatkan jiwa keislaman bagi umat muslim. Dalam hal ini pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar dan berbeda dengan pendidikan Islam di pendidikan formal ataupun di pendidikan non formal. Usia pondok pesantren yang sudah cukup lama berdiri telah menjadi salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Pesantren tradisional mengajarkan ilmu keislaman yang diselenggarakan suatu lembaga yang dipimpin langsung oleh kyai. Dalam hal ini kyai dibantu oleh ustadz yang hidup di tengah-tengah para santri dengan masjid sebagai pusat peribadatan keagamaan,

¹Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3

²Mastuh, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm.

³Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 70

gedung sekolah atau ruang-ruang belajar mengajar serta pondok sebagai tempat tinggal santri. Proses pembelajaran yang ada di pesantren dilakukan dengan struktur, metode, dan literatur tradisional. Baik berupa pendidikan formal di sekolah ataupun madrasah dengan jenjang bertingkat, atau sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem halaqah dalam bentuk weton dan sorogan. Ciri utama dari pembelajaran di pondok pesantren yang tradisional ini adalah cara pemberian ajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah atas suatu kitab tertentu.⁴

Aspek lain yang menunjukkan ciri pesantren tradisional yaitu adanya pemeliharaan tata nilai yang menekankan pada kegiatan ibadah dan memberikan penghormatan yang tinggi terhadap ustaz yang telah memberikan pengetahuan agama yang hakiki.⁵ Tata nilai yang dianut dalam kehidupan pondok pesantren adalah konsep Ahlusunah Waljamaah. Sistem nilai Ahlusunah Waljamaah yang dianut oleh pondok pesantren tradisional adalah mazhab suni sebagaimana yang dirumuskan oleh Abu Hasan Al-'Asy'ari⁶. Dalam konteks keilmuan dan tradisi, pondok pesantren tradisional menjadi signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran ilmu-ilmu keislaman kepada para santri.

Pesantren sebagai lembaga keislaman tidak hanya berdiri dengan suatu kegiatan yang monoton. sebagai bentuk jawaban dan kemajuan dalam menjawab tantangan global pesantren juga

⁴Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta, LKiS, 2001), hlm. 55

⁵*Ibid*, hlm.6

⁶Hermansyah putra, *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi: Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara dalam Mempertahankan Sistem Tradisional*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2009

memberikan nuansa yang baru dengan berbagai kegiatan yang mampu mengimbangi alur globalisasi yang semakin pesat, pengembangan bahasa asing menjadi salah satu kegiatan yang dapat menjawab arus tersebut, akan tetapi bukan hanya itu saja masih banyak kegiatan-kegiatan dalam menjawab arus globalisasi. Pesantren yang dipahami sebagai ruang belajar keislaman tidak hanya berhenti di ruang yang sempit itu saja, pesantren juga membuka ruang lebar untuk terus mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman di setiap waktunya. Mulai disadari bahwa tantangan bagi pesantren bukan hanya untuk mengorbitkan santri yang paham keislaman semata akan tetapi pandangan yang luas dan tugasnya semakin besar untuk membuat para santri agar tidak ketinggalan zaman. Perkembangan dan kemajuan pesantren tidak dari peran kyai. Kyai menjadi penggerak atas perubahan-perubahan di pesantren. Menjadi pemimpin atau panutan bagi semua santri merupakan suatu kewajiban kepada kyai untuk menjadikan mereka generasi yang unggul dan berkualitas.

Peran kyai sangat penting untuk memajukan pondok pesantren. Ketinggalan pondok pesantren terletak pada pengasuhnya yaitu kyai atau yang mempunyai pondok. Salah satu pondok pesantren yang mampu berkembang dengan pesat yaitu pondok pesantren At-Taufiqiyah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Nurul Hidayah Sumenep yang dipimpin oleh kyai Taufiq Khalid. Pondok pesantren itu telah mempunyai empat generasi kepemimpinan. Pada tahun 1940-1960 dipimpin oleh kyai Mukthin, pada tahun 1960-1992 kyai Mu'ti Ali dan kyai Muabsar. kepemimpinan selanjutnya pondok pesantren dipimpin oleh kyai Khalid Zain dari tahun 1992-2015. Setelah wafatnya kyai Khalid

Zain pada tahun 2015 kepemimpinan pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep dilanjutkan oleh putranya kyai Khalid Zain yaitu kyai Taufiq Khalid hingga sekarang. Selama tiga periode kepemimpinan dari tahun 1940-2015 pondok tersebut belum mampu berkembang ke arah yang lebih maju. Pada masa itu peran kyai hanya sebatas memberikan pemahaman keilmuan kepada santrinya tanpa memberikan wadah kepada santri untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pada tahun 1940-1992 pondok itu hanya ada lembaga Madrasah Diniyah (MD) dengan sistem pembelajaran kitab-kitab klasik dan pada tahun 1992-2015 kemudian didirikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan model pembelajaran kitab-kitab klasik dan umum. Santri-santri yang menimba ilmu di pondok tersebut hanya dari lingkungan sekitar dengan sistem kalong⁷.

Pada masa kepemimpinan kyai Taufiq Khalid lembaga tersebut mengalami kemajuan yang pesat. Pondok tersebut tidak hanya belajar kitab-kitab klasik seperti kitab kuning fiqh, tafsir, dan kitab akhlak. Dengan pengalaman yang didapatkan dari bangku kuliah kemudian dia mendirikan Sekolah Menengah Pertama Tahfid (SMP-T) Pada tahun 2016. Di tahun 2019 kembali mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sekarang sudah mempunyai puluhan santri dari berbagai daerah yang menetap di pondok.

Dalam tuntutan zaman seperti sekarang ini, kondisi pondok pesantren perlu menyesuaikan dengan perkembangan arus globalisasi. Untuk memajukan pondok pesantren agar berkembang

⁷Santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok dengan berbagai macam faktor alasan. Namun mereka ingin ikut belajar di pondok tersebut

mengikuti perkembangan zaman perlu adanya strategi yang diterapkan dalam metode pembelajaran dan menyesuaikan kondisi dengan lingkungan. Di era sekarang ini peran kyai sangat dibutuhkan untuk terlibat dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan formal. Kyai harus mampu menjadi pelopor dan memiliki otoritas untuk memutuskan sebuah persoalan. Karena seorang kyai telah menjadi panutan bagi santrinya sebab dengan apa yang kyai putuskan akan diikuti oleh para santrinya.

Sebagai seorang pemimpin kyai Taufiq Khalid telah banyak memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep. Sudah banyak yang dilakukan pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep untuk memajukan dan mengembangkan kemampuan santri. Salah satunya yaitu dengan mengikutsertakan para santri untuk berkompetisi dalam bidang pendidikan keagamaan, pendidikan umum, dan olahraga.

Perkembangan dan kemajuan pondok pesantren tidak terlepas dari pemimpin dalam hal ini yaitu kyai. Kyai mempunyai tanggung atas kemajuan dan perkembangan pondok pesantren. pada zaman yang semakin maju banyak pondok pesantren yang mencoba untuk membuka ruang dengan pembelajaran yang lebih luas, salah satu contoh yaitu pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep yang mengalami perkembangan pesat selama kurang lebih empat tahun terakhir. Dengan demikian membuat penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Kyai Taufik Khalid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Kyai Taufik Khalid Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana strategi kyai Taufik Khalid dalam mengembangkan pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep?.

Manfaat yang akan disumbangkan melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa terhadap strategi kyai dalam memajukan pondok pesantren.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan sumber ilmu bagi mahasiswa dalam bidang Sosiologi Pesantren khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Proses kemajuan pondok pesantren tidak terlepas dari strategi yang telah diterapkan. Kyai mempunyai otoritas dalam membangun perubahan dan kemajuan pondok pesantren sehingga kyai membutuhkan strategi dalam mengembangkan pondok pesantren. Pondok pesantren At-Taufiqiyah yang di pimpin oleh kyai Taufiq menjadi salah satu pondok yang mengalami

perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Dari kasus tersebut membuat peneliti ingin mengetahui tentang strategi Kyai Taufiq dalam mengembangkan pondok pesantren At-Taufiqiyah.

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian mengenai strategi kyai dalam mengembangkan pondok pesantren atau lembaga pendidikan diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaenal Ubab⁸. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Judul skripsinya yaitu “Strategi Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Lingkungan Komunitas Non Muslim Tionghoa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang)” Tujuan dari penelitian ini adalah strategi Kyai dalam mengembangkan pesantren di lingkungan komunitas non muslim Tionghoa. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teori yang digunakan yaitu teori strategi pengembangan pesantren. Hasil dari penelitian adalah bahwa pesantren tetap menjaga ciri khas pesantren sekalipun pesantren telah melakukan suatu perubahan perkembangan. perkembangan tersebut bertujuan agar para santri tidak tertinggal dalam suatu pemahaman keilmuan. Karena pesantren yang berada di lingkungan masyarakat yang beragama non muslim maka langkah yang dilakukan oleh kyai adalah menjunjung tinggi toleransi dengan masyarakat Tionghoa sekitar pesantren. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

⁸Ahmad Zaenal Ubab, *Strategi Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Lingkungan Komunitas Non Muslim Tionghoa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Tahun 2012

dilakukan peneliti adalah fokus penelitian mengenai strategi pengembangan pesantren sedangkan kesamanya yaitu terletak pada metode penelitiannya.

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Na'imatus Sholihah⁹. Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul penelitian tersebut yaitu "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedungwaru Tulungagung" penelitian ini mempunyai dua tujuan dari. *Pertama* penelitian ini mendeskripsikan strategi yang digunakan pengasuh pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedungwaru Tulungagung. *Kedua* mendeskripsikan strategi pengasuh pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedungwaru Tulungagung. Metode yang digunakan metode kualitatif dan menggunakan teori kepemimpinan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat tiga strategi yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan formal yaitu membangun kerjasama dengan alumni, sistem terbuka, dan penggabungan kurikulum DIKNAS, DEPAG, dan KMI. Perbedaan dengan penelitian penelitian adalah dari teori yang digunakan dan fokus penelitian sedangkan persamaannya adalah terletak di metodenya yaitu kualitatif.

⁹Na'imatus Sholihah, *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2018

ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mila Puspitasari¹⁰, mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut berjudul “*Kepemimpinan K.H Ali Basyar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat (1996-2014)*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepemimpinan K.H Ali Basyar di pondok pesantren Bani Syahir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu: kepemimpinan K.H Ali Basyar mengajarkan kepada santrinya untuk menjadi generasi yang mempunyai daya terampil. Dalam sistem pendidikan beliau menggunakan sistem pembelajaran lama. Perubahan yang baru hanya pada bangunan atau tempat santri melaksanakan proses belajar. Dalam proses pemahaman keilmuan beliau juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk belajar menimba ilmu sehingga beliau mendirikan Pusat Kegiatan Pembelajaran Untuk Masyarakat (PKBM). Dari penelitian tersebut sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian tersebut Mila Puspitasari hanya sebatas mengkaji tentang gaya kepemimpinan seorang kyai, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah ingin mengetahui peran kyai dalam mengembangkan pondok pesantren.

Keempat, skripsi yang ditulis Zunaida Farisa¹¹. Mahasiswa Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan

¹⁰Mila Puspitasari, *Kepemimpinan K.H Ali Basyar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat 1996-2014*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017

¹¹Zunaida Farisa, *Kepemimpinan K.H, As'ad Umar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Paterongan, Jombang, Jawa Timur 1985-*

Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul skripsinya yaitu “*Kepemimpinan K.H, As’ad Umar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Paterongan, Jombang, Jawa Timur (1985-2010)*”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui tentang kepemimpinan K.H Muh As’ad Umar dalam hal sejarah perkembangan pesantren, kontribusi pesantren, dan penghargaan K.H Muh As’ad Umari dalam membangun bangsa dan negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Penelitian ini menghasilkan bahwa pondok pesantren Darul Ulum Rejoso berdiri atas keinginan para kyai untuk menamakan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat sekitar. K.H Muh As’ad Umar menjadi pemimpin atau pengasuh pada tahun 1985. Perjalanan menjadi pemimpin tidak lepas dari berbagai rintangan dan cemoahan. Banyak kyai dan masyarakat yang tidak menyukai beliau atas dasar perubahan pendidikan dengan kolaborasi tradisional dan modern. Penelitian ini lebih menguraikan tentang sejarah kepemimpinan kyai, maka tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penulis tulis yaitu tentang peran kyai dalam mengembang pondok pesantren.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hakimah Hammadah¹², mahasiswa Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul penelitian tersebut yaitu

2010, Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019

¹²Hakimah Hammadah, *Peranan Kyai Haji Cholil Harun Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Kasingan Rembang 1920-1939 M*, Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011

“Peranan Kyai Haji Cholil Harun Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Kasingan Rembang (1920-1939 M)”. Tujuan penelitian yaitu pemaparan tentang biografi kyai Haji Cholil Harun sebagai tokoh masyarakat dan pondok pesantren, dan menelaah perjuangan kyai Haji Cholil Harun dalam metode dakwah. Penelitian ini menggunakan metode historis sedangkan teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan kharismatik. Hasil dari penelitian ini adalah kyai Haji Cholil Harun merupakan kyai yang dikenal oleh masyarakat dengan bermacam keilmuan yang dimiliki. Selain itu beliau merupakan kyai yang suka menulis. Sebagai pengasuh pesantren kyai Haji Cholil Harun menerapkan metode pembelajaran yang menyesuaikan terhadap kondisi sosial dan perubahan zaman. Penelitian ini secara garis besar lebih fokus pada kajian sejarah kyai Haji Cholil Harun dan tentu sangat berbeda penelitian yang penulis tulis. Penelitian dari penulis adalah untuk mengenai peran kyai dalam mengembangkan pesantren namun penelitian ini mempunyai kesamaan di dalam tema skripsi yaitu tentang Peran Kyai Dalam Mengembangkan Pesantren.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Akbar¹³, mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian *“Peran KH Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Tahun 1985-2016 M”*.t ujuan penelitian ini

¹³Faisal Akbar, *Peran KH Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Tahun 1985-2016 M*, Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018

yaitu ingin mengetahui profil kyai, gambaran umum pondok pesantren, kontribusi dan tantangan KH Noer Muhammad Iskandar SQ dalam mengembangkan pondok pesantren Asshidiqiyah Jakarta. Metode yang digunakan metode sejarah. Dari hasil penelitian ini adalah menjelaskan bahwa KH Noer Muhammad Iskandar SQ merupakan putra dari KH Iskandar. Beliau merupakan salah satu pengasuh dan pendiri pondok pesantren Manba'ul Ulum Banyuwangi. KH Noer Muhammad Iskandar SQ merupakan pendiri pondok pesantren Asshidiqiyah Jakarta. Beliau merupakan salah satu pemimpin yang membawa kemajuan pada pesantren Asshidiqiyah Jakarta. Kemajuan tersebut dilihat dari bagaimana beliau mendirikan madrasa formal diantara Madrasah Aliya (MA), Madrasah Takmiliah, dan Ma'had Ali Sa'idussiddiqiyah, penelitian lebih memaparkan pada sejarah biografi sehingga menjadi hal yang jauh berbeda dengan penelitian dari penulis tentang tujuan untuk mengetahui peran seorang kyai dalam mengembangkan pesantren.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Affan¹⁴. Program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Terhadap Globalisasi (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Ganding, Sumenep, Madura)”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengungkap persepsi elite (kiai) Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-

¹⁴Moh. Affan, *Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Terhadap Globalisasi (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Ganding, Sumenep, Madura)*, Skripsi program studi Sosiologi Agama (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016

kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori komunikasi (persepsi) dan teori politik (peran elite). Teori komunikasi (persepsi) Julia T. Wood adalah teori yang digunakan untuk mengungkap persepsi kiai Pondok Pesantren Karay terhadap globalisasi. Teori politik (peran elite) Vilfredo Pareto digunakan untuk mengungkap peran elite (kyai) terhadap Pondok Pesantren di era globalisasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Elite (kiai) Pondok Pesantren Karay mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pesantren. Elite (kiai) bukan hanya mengajar santri tetapi juga membiayai semua kebutuhan pesantren, karena pesantren tidak ada sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan bantuan dari mana pun, sebab pesantren tidak berada di bawah naungan pemerintah dan donatur mana pun.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan teori struktural fungsional yang dicetuskan oleh Talcott Parsons. Menurut parsons struktur merupakan mempunyai peran dalam menyeimbangkan dalam suatu perubahan dengan keseimbangan tersebut perubahan membawa perubahan terhadap perubahan yang lainnya.

Struktur fungsionalisme mempunyai suatu kecenderungan atas suatu perubahan, ketika struktur tidak mempunyai fungsi maka akan dilihat bagaimana hal tersebut juga tidak mempunyai suatu fungsi. Dengan demikian bahwa suatu sistem mempunyai suatu keterkaitan dengan sistem yang lainnya.

Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah “setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi- fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat¹⁵

Talcots Parsons merupakan salah satu tokoh yang dikenal dengan teorinya yaitu empat imperatif fungsional yang dia cetuskan dalam teori Fungsionalisme Struktural. Dalam teori tersebut dia menggunakan konsep terhadap sistem “tindakan” dalam bentuk atau skema AGIL. Parsons mempercayai bahwa dalam suatu tindakan membuat empat imperatif fungsional yaitu adaptasi (A/adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (integrasi) dan (Latency) atau pemeliharaan pola. Dari empat skema tersebut yang dikenal dengan AGIL

A : adaptation

G : Goal attainment/pencapaian tujuan

I : integrasi

L : Latency atau pemeliharaan pola

Teori ini sesuai dengan strategi kyai Taufiq dalam mengembangkan pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul

¹⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/2514/5/Bab%202.pdf> di Akses Pada Tanggal 18 Agustus 2019

Hidayah. Dimana kyai Taufiq majukan dan mengembangkan pesantren dengan bermacam-macam strategi.

F. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan deskripsi, sistematis, faktual, dan aktual serta memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga.¹⁶ Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian ini, maka pengumpulan dan pengolahan data ditentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*Fied reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung kelapangan yang ditentukan sebagai objek penelitian.¹⁷ Sedangkan metode yang digunakan yaitu penulisan deskriptif yang digunakan untuk mengekspor dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan masalah yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah desa Tambaksari, kecamatan Rubaru, Sumenep, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di

¹⁶Sumadi Surybarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Grafindo Persada, 1998), Hlm. 57

¹⁷Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 205

pondok pesantren tersebut karena berada di daerah terpencil akan tetapi memiliki semangat pengembangan keilmuan yang modern mengikuti perkembangan zaman saat ini.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.¹⁸ Data primer akan peneliti dapatkan dari observasi di pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep dan wawancara dengan kyai (pengasuh), pengurus, dan ustadz. Data sekunder akan diambil dari buku-buku perpustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatoris maupun non partisipatoris. Hal ini dilakukan dengan cara mengikuti keseharian yang dilakukan informan, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.¹⁹ Penulis akan mengamati hal-hal yang menjadi tujuan penelitian, sebagai contoh pengamatan terhadap perilaku, tempat, peristiwa dan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian.

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm 105

¹⁹Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, Erlangga: 2009), hlm 255

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penulis susun terlebih dahulu lalu diajukan kepada informan akan tetapi pertanyaan bisa saja berkembang pada saat wawancara dilakukan dimana proses ini adalah untuk memperoleh keterangan dari informan untuk tujuan penelitian.²⁰ Dalam praktik lapangan peneliti akan melakukan wawancara terhadap kyai, tiga pengurus pondok pesantren dan dua ustadz.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, media sosial dan lain-lainnya.²¹Data-data tersebut dapat diperoleh dari pondok pesantren yang terkait dengan penelitian.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori tipe kepemimpinan ideal dari Max Weber. Penelitian ini akan melihat bagaimana strategi kyai dalam mengembangkan pondok pesantren dan santrinya sesuai dengan arus perkembangan globalisasi.

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm 95

²¹*Ibid*, hlm.20

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan kerangka pembahasan dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II, biografi kyai Taufiq Khalid, setting lokasi penelitian yaitu tentang gambaran Pondok Pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan, struktur organisasi, dan struktur kepengurusan.

Bab III, menggambarkan strategi kyai Taufiq Khalid dalam mengembang pondok pesantren At-Taufiqiyah Nurul Hidayah Sumenep dan hasil temuan di lapangan, serta profil dari informan.

Bab IV, berisi tentang analisis teori dari hasil peneletian

Bab V, berisi penjelasan dari Bab III dan Bab IV yang meliputi kesimpulan saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kyai Taufiq Khalid adalah putra pertama dari Alm kyai Khalid Zain dan nyi Hj Raiha. Kyai Taufiq Khalid mempunyai dua saudara yaitu kyai Fathoni dan kyai Habib. Kyai Taufiq Khalid menjadi pengasuh pondok pesantren At-Taufiqiyah LPI Nurul Hidayah Sumenep pada Tahun 2015-sekarang.
2. Sejak kepemimpinan kyai Taufiq Khalid. Pondok pesantren At-Taufiqiyah menjadi pondok pesantren yang mampu memberikan perubahan pada lingkungan sekitar. Masyarakat semakin penuh dengan berbagai aktivitas keagamaan dan mempunyai semangat untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya.
3. Sejak mulai berdirinya pondok pesantren At-Taufiqiyah pada tahun 1982-2015 pondok pesantren tersebut belum mempunyai santri yang menetap, santri yang menimba ilmu di sana yaitu santri kalong. Pada saat ini pondok pesantren tersebut telah mempunyai ratusan santri baik dari lingkungan sendiri dan dari daerah luar.
4. Pada tahun 2015 beliau berhasil membuat pondok pesantren At-Taufiqiyah mendapatkan legalitas dari Kementerian RI.
5. pada kepemimpinannya kyai Taufiq telah mendirikan berbagai lembaga formal diantaranya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfid pada tahun 2016, Menengah Atas (MA) pada Tahun 2019. Selain itu beliau juga menambahkan berbagai kegiatan ekstra untuk santri seperti kursus bahasa asing, kepramukaan, olah raga, seni focal hadroh. dan Hafalan Kitab.

6. Kyai Taufiq Khalid menerapkan kepemimpinan pesantren dengan model suatu aturan tertulis yang mejadi batas perubahan dan perkembangan. dengan jiwa yang masih muda beliau mampu memberikan semangat kepada santrinya untuk menjadi generasi yang mampu bersaing dalam bidang keilmuan agama dan umum.
7. Sebagai pemimpin pesantren aktivitas yang dilakukan tidak hanya selalu memikirkan tentang sesuatu perubahan pesantren. Beliau memahami bahwa beliau juga merupakan tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati. Keseganan dan rasa hormat yang diberikan masyarakat yaitu mengenai komunikasi dan sosialisasi kemasyarakatan yang baik.
8. Pondok pesantren At-Taufiqiyah tidak pernah lepas dari kontroling beliau sebagai otoritas yang paling tertinggi dalam lembaga. sebagai pemimpin beliau selalu mencontohkan sesuatu yang baik bagi dari sifat dan pengetahuan. Dari sikap beliau selalu ramah kepada semua orang baik kepada santri, pengurus, guru, dan masyarakat.
9. Membangun kompetisi santri adalah sebuah tanggung jawab perubahan zaman dan dunia pendidikan yang mampu bersaing di bidang agama dan pengetahuan. Model yang digunakan dalam pendidikan tidak melepas tradisi dari para pendiri terdahulu yaitu dengan kajian kita klasik dan mengedepankan akhlak, menghormati yang lebih tua dan muda.
10. Tidak hanya menjadi pemimpin pesantren. Kyai Taufiq Khalid juga terlibat dalam mengajar santri dengan bermacam pelajaran baik kita dan umum.

11. Komunikasi dengan masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting kemajuan pesantren, dengan adanya dukungan dari masyarakat pesantren mempunyai suatu ruh untuk terus aktif dan berkembang
12. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu jawaban atas modernisasi agar santri ampu berkembang dan belajar lebih luas terhadap ilmu-ilmu umum.
13. dengan memaksimalkan alumni yang sudah banyak pondok pesantren At-Taufiqiyah mendapatkan suatu inovasi-inovasi baru yang didapatkan alumni diluar pesantren.
14. agar sistem pembelajaran berjalan dengan aktif dan menarik maka fasilitas-fasilitas dilengkapi.
15. menggali potensi sebagai upaya untuk mengharumkan pesantren di berbagai ajang perlombaan.
16. Sebagai pemimpin dan mempunyai otoritas di pondok pesantren kyai Taufiq juga sangat terbuka dengan para santrinya sehingga hal tersebut membuat para santrinya betah

B. SARAN

Saran penelitian selanjutnya adalah peneliti bagaimana peneliti bisa melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang strategi kyai dalam mengembangkan pondok pesantren dalam menghadapi tantang globalisasi karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menguatkan pengetahuan keagamaan harus mampu bersaing dengan pendidikan yang menekankan pada pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Bungin.Burhan. *“Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif”*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Dhofier. Zamakhsyari. *“Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai”*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Faisal. Sanapiah. *“Format-Format Penelitian Sosial”*. Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Husein M. Haikal. *“Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW”*. Jakarta: PT Yudistira, 1989
- Idrus. Muhammad. *“Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: Erlangga, 2009
- Madjid.Nurcholis. *“Bilik-Bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan”*. Jakarta: Paramadina, 1997
- M.Arifin. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum”*. Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Mastuh. *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”*. Jakarta: INIS, 1994
- Wahid.Abdurrahman. *“Menggerakkan Tradisi”*. Yogyakarta: LKiS, 2001
- Wahjoetomo. *“Perguruan Tinggi Pesantren”*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Surybarata.Sumadi. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta :Grafindo Persada, 1998
- Sumadi. Surybarata. *“Metodologi Penelitiin”*. Jakarta : Grafindo Persada, 1998
- Syarif Romas.Chumaidi. *“Kekuasaan di Kerajaan Surgawi Gagasan Kekuasaan Kiai, dari Mitos Wali hingga Broker Budaya”*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Zainal Arifin, *Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri*, artikel. Salatiga. IAIN, 2015
- Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*. Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1999
- Buku Pedoman Desa Tambaksari, 2015

SKRIPSI DAN TESIS :

- Akbar. Faisal. *“Peran KH Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Tahun 1985-2016 M”*. Skripsi.

- Yogyakarta:Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Tahun 2018
- Arif Purwanto. Ilyas.“*Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Etos Kerja Santri*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2015
- Moh.Affan, “Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Terhadap Globalisasi (Studi Kasus Atas Persepsi dan Peran Elite (Kiai) Pondok Pesantren Karay, Ganding, Sumenep, Madura”.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016
- Farisa. Zunaida. “*Kepemimpinan K.H, As’ad Umar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Paterongan, Jombang, Jawa Timur 1985-2010*”. Skripsi. Yogyakarta:Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019
- Hammadah.Hakimah.“*Peranan Kyai Haji Cholil Harun Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Kasingan Rembang 1920-1939 M*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Tahun 2011
- Puspitasari. Mila.“*Kepemimpinan K.H Ali Basyar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat 1996-2014*”.Skripsi. Yogyakarta:Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017
- Sholihah. Na’imatus, “*Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmat Tawangsari Kedengwaru Tulungagung*”. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Tahun 2018
- Ubab. Ahmad Zaenal. “*Strategi Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Lingkungan Komunitas Non Muslim Tionghoa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kauman Kec. Lasem Kab. Rembang*” Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Tahun 2012

MEDIA :

<http://digilib.uinsby.ac.id/7479/5/Bab2.pdf>

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2768/2/BAB%202%20ok.pdf>

<http://repository.unpas.ac.id/15928/4/BAB%20II.pdf>

<http://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf>

<https://indososio.wordpress.com/2012/11/15/tindakan-sosial-kekuasaan-dan-sistem-ekonomi/>

<http://digilib.unila.ac.id/8902/15/BAB%20II.pdf>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-disiplin-tujuan-macam-manfaat-contoh-disiplin.html>

<https://www.kompasiana.com/gunawanbp/599b177dcf66140d0272cf82/pemimpin-itu-memberi-teladan>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

Nama : Rudi Santoso
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep 30 November 1993
Alamat : Dusun Peyangan, Desa Tambaksari.
RT/RW 003/001. Kecamatan Rubaru.
Kabupaten Sumenep.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Hidayah Tambkasari Sumenep
2. MTs Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
3. MA Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan
4. Sosiologi UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi :

1. PMII Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2012-Sekarang
2. Ketua Divisi Kreatif BEM-Ps Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2013-2014
3. Ketua Devisi Kreatif DEMA Fishum UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2016-2017
4. Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK)
5. Anggota ILMISPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Se-Indonesia).

Alamat Email : rudisantoso042@gmail.com
Motto : ingn hidup abadi dengan karya
CP : 0852-3147-6504

VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH

VISI

Lahirnya Generasi Muslim Berakhlaqul Karimah, Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah Sehingga Bermanfaat Bagi Agama, Bangsa dan Negara

Misi

1. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan
2. Menyelenggarakan Kegiatan Keagamaan Demi Terciptanya Insan Yang Berbahagia dunia Akhirat
3. Membentuk Santri Yang Berakhlaqul Karimah
4. Membentuk Santri Aktif, Kreatif, Eksis Mampu Bersaing Dan Dalam Menghadapi Tantangan Zaman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Panduan Wawancara Penelitian

Peran Kyai Taufiq Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Nurul Hidayah Sumenep

1. Mohon kyai diisi form wawancara.!!!
2. Bagaimana sejarah awal berdirinya pondok pesantren?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membangun kemajuan pondok pesantren?
4. Bagaimana respon masyarakat dan aparat desa terhadap pondok pesantren?
5. Berapa banyak santri yang mondok?
6. Sudah berapa generasi kepemimpinan di pondok pesantren?
7. Bagaimana susunan organisasi dan pembagian fungsi pengurus di pondok pesantren?
8. Bagaimana proses recruitment santri?
9. Bagaimana strategi dalam memajukan pondok pesantren?
10. Apa saja fasilitas penunjang pendidikan di pondok pesantren?
11. Apa saja budaya di pondok pesantren?
12. Kitab apa saja yang dipelajari di pondok pesantren?
13. Apa sajak kegiatan santri?
14. Kegiatan apa saja untuk mengembang potensi yang dimiliki santri?
15. Bagaimana peran kyai di pondok pesantren?
16. Apa dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengelola pendidikan di pondok pesantren ?.
17. Berdasarkan kendala yang dihadapi, apa yang dilakukan oleh kyai?
18. Bagaimana cara meningkatkan daya kompetensi santri?
19. Sejauh mana fungsi yang telah dilaksanakan pengurus dan guru untuk memajukan lembaga dan pesantren?

20. Bagaimana hubungan dengan masyarakat?
21. Bagaimana respons masyarakat terhadap pesantren?

DOKUMENTASI



Gambar 1: wawancara dengan pengurus pondok pesantren At-Taufiqiyah



Gambar 2 : salah satu ustadz yang lagi makan disela jam sekolah istirahat



Gambar 3: Wawancara dengan kyai Taufiq Khalid



Gambar 4: perwakilan Siswa/siswi SMP At-Tauafiqiyah. Lomba gerak jalan



Foto 5: Suasana pembelajaran kelas enam MI



Gambar 6: perwakilan santri dalam ajang lomba matematika se-madura